

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian secara panjang lebar mulai Bab I hingga Bab IV, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Pemerintah Aceh telah menerapkan berbagai strategi dalam mengkomunikasikan penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh. Strategi-strategi Komunikasi tersebut didesain sedemikian rupa ditujukan untuk memenangkan pergumulan, bersaing dengan berita-berita hoaks yang beredar di ruang-ruang publik. Strategi-strategi komunikasi ini pada akhirnya ditujukan untuk mencapai efektifitas yaitu informasi tentang penanganan Covid-19 diterima dengan baik oleh masyarakat dan mampu merubah perilaku untuk mendukung berbagai upaya penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh. Diantara berbagai strategi yang telah diterapkan, ada 5 (lima) Strategi Komunikasi yang paling efektif diterapkan oleh Pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh, yaitu : Strategi Komunikasi Ulama sebagai *Opinion Leader*, Strategi Komunikasi Massa, Strategi Komunikasi Motivasi, Strategi Reaksi Cepat, dan Strategi Komunikasi Komitmen Pimpinan. Kelima Strategi Komunikasi Pemerintah Aceh tersebut dilandasi oleh Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam.
2. Penerapan berbagai Strategi Komunikasi oleh Pemerintah Aceh dalam mengkomunikasikan penanganan Covid-19 berjalan sangat efektif. Beberapa indikator bisa dijadikan sebagai ukuran efektifitas strategi komunikasi Pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh, diantaranya adalah keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mematuhi dan menerapkan Protokol kesehatan yang selanjutnya dapat menurunkan angka prevalensi positif Covid-19 di dalam masyarakat Aceh. Efektifitas tersebut ditandai oleh beberapa peristiwa penting yang dapat menjadi bukti efektifnya strategi komunikasi yang diterapkan oleh Pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19. Penanganan Covid-19 dengan melibatkan

banyak pihak dengan banyak strategi komunikasi telah menempatkan Provinsi Aceh sebagai Daerah dengan penanganan yang relatif lebih baik dalam penanganan Covid-19 di Indonesia.

3. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Pemerintah Aceh dalam penerapan strategi komunikasi penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh, meliputi beberapa hal, yaitu : hambatan alam, hambatan bahasa, hambatan budaya, hambatan agama, hambatan teknis dan hambatan politis. Hambatan-hambatan tersebut sedikit banyaknya telah mempengaruhi kualitas serta kuantitas dari penerapan strategi komunikasi Pemerintah Aceh dalam penanganan Covid-19. Jelas bahwa tidak mungkin semua informasi yang disebarakan oleh Pemerintah Aceh mampu menjangkau seratus persen masyarakat di seluruh pelosok Aceh.
4. Penerapan berbagai strategi komunikasi oleh Pemerintah Aceh dalam mengkomunikasikan penanganan Covid-19 telah berdampak dalam kehidupan Masyarakat Aceh, baik dampak terhadap aspek ekonomi, sosial dan keagamaan. Dampak-dampak tersebut tidak hanya bernilai negatif seperti terganggunya aktifitas perekonomian masyarakat, renggangnya hubungan kekerabatan, dilanggarnya aturan-aturan dalam hal peribadatan, namun juga bernilai positif seperti meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang wabah penyakit dan arti pentingnya menjaga kesehatan, meningkatnya penguasaan masyarakat terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), meningkatnya mutu ibadah dan ketaqwaan masyarakat Aceh kepada sang Khalik karena meyakini bahwa segala musibah datangnya hanya karena kehendak dari Allah SWT.

B. Saran-saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan sebelumnya, berikut ini disampaikan beberapa saran yaitu :

1. Lima strategi komunikasi Pemerintah Aceh yang telah terbukti efektif diterapkan dalam penanganan Covid-19 di Provinsi Aceh, yaitu : Strategi Komunikasi Ulama sebagai *Opinion Leader*, Strategi Komunikasi Massa, Strategi Komunikasi Motivasi, Strategi Reaksi Cepat, dan Strategi Komunikasi

Komitmen Pimpinan, agar dapat diteruskan dan dijadikan *role model* dalam penanganan kejadian kedaruratan atau wabah-wabah lainnya dimasa yang akan datang di Provinsi Aceh. Pemerintah Aceh secara berkala perlu melakukan evaluasi dan pengkajian terhadap strategi-strategi komunikasi yang telah diterapkan tersebut untuk mendapatkan umpan balik bagi perbaikan dimasa yang akan datang, sehingga penanganan musibah-musibah atau Kejadian Luar Biasa (KLB) di masa-masa yang akan datang dapat diatasi dengan lebih baik lagi.

2. Berhubung hingga saat ini pandemi Covid-19 belum tuntas penanganannya maka hasil yang telah dicapai yaitu penurunan angka positif Covid-19 agar tetap selalu dipertahankan dengan tetap menghimbau kepada masyarakat agar jangan lengah dan tetap waspada dengan selalu memperhatikan arahan dan petunjuk-petunjuk dari Pemerintah Aceh. Kepada pihak Pemerintah Aceh juga diharapkan jangan pernah menurunkan intensitas penanganan sebelum Pemerintah Pusat menyatakan bahwa pandemi Covid-19 benar-benar telah selesai. Strategi-strategi komunikasi yang telah terbukti efektif agar terus dilaksanakan seperti sebelumnya.
3. Salah satu hambatan yang paling berat dalam penerapan Strategi Komunikasi penanganan Covid-19 adalah faktor kondisi alam atau faktor keterisoliran sebuah daerah. Masih adanya daerah-daerah terpencil sangat menyulitkan akses informasi untuk berada di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu disarankan agar Pemerintah Aceh terus meningkatkan dan membuka daerah-daerah yang terisolir (de-alienasi) sehingga masyarakat mudah untuk mengakses informasi serta pelayanan publik lainnya. Dengan tidak ada lagi daerah terisolir dan terpencil maka setiap penanganan masalah dapat dilakukan dengan lebih baik.
4. Dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat Aceh di masa pandemi Covid-19 sangat berat. Banyak usaha-usaha yang intensitasnya berkurang dan bahkan ada yang terpaksa berhenti dan gulung tikar. Oleh karena itu Pemerintah Aceh bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten/Kota harus mampu mendesain skema-skema penguatan kembali perekonomian

masyarakat Aceh yang sedbagian besar terlibat di sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Revitalisasi usaha UMKM dengan pemberian pinjaman modal yang lunak bahkan non bunga perlu dilakukan agar perekonomian masyarakat dapat segera bangkit kembali. Selanjutnya pendampingan serta penciptaan suasana yang kondusif bagi bangkitnya kembali perekomian masyarakat di Provinsi Aceh harus segera dilakukan secara simultan.

